

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisan atau seruni (*Chrysanthemum sp.*) merupakan komoditas andalan dalam industri hortikultura yang memiliki prospek pasar sangat cerah. Bunga yang dikenal sebagai salah satu "Raja Bunga Potong" ini semakin banyak penggemarnya. Selain bentuk dan tipe yang beragam, warna bunganya pun sangat bervariasi, dengan kombinasi warna-warna yang begitu indah. Karena itu permintaan pasar baik dalam maupun luar negeri semakin meningkat setiap tahunnya (Marwoto, 2005)

Meningkatnya permintaan pasar memberikan dampak yang positif, yaitu terbuka peluang usaha bagi petani. Keadaan inilah yang nampak pada beberapa tahun belakangan ini, yaitu indikasi meluasnya usaha menanam krisan, baik dalam skala kecil maupun besar. Elevasi lokasi perusahaan tanaman krisan juga menyebar, mulai dari sekitar 700 - 1200 m dpl.

Peningkatan produksi krisan perlu dilakukan dengan mengupayakan perbaikan aspek budidaya krisan, sehingga hasil yang didapatkan maksimal. Salah satu aspek budidaya yang perlu diperhatikan adalah pengadaan bahan tanam yang berkualitas. Bahan tanam yang berkualitas dan tidak merubah sifat induknya dapat dilakukan dengan cara perbanyakan vegetatif. Salah satu cara perbanyakan vegetatif tanaman krisan adalah dengan stek.

Salah satu kendala bibit hasil perbanyakan dengan stek adalah perakaran yang kurang lebat. Upaya meningkatkan perakaran bibit stek adalah dengan

penambahan ZPT auksin untuk meningkatkan pertumbuhan akar menjadi lebih kuat. Beberapa sumber ZPT auksin baik yang ditemukan di alam maupun buatan (hormon sintetis). Hormon auksin secara alami dapat ditemukan di air kelapa, urin sapi dan ekstrak tanaman yang lainnya, sedangkan macam hormon auksin sintetik adalah IBA dan NAA.

B. Rumusan Masalah

Sumber zat pengatur tumbuh manakah yang baik bagi pertumbuhan bibit stek pucuk krisan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan sumber zat pengatur tumbuh yang sesuai pada pertumbuhan bibit stek pucuk krisan.